

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN BAHAN BAKU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PADA PT XYZ

Safri
zrsafri@yahoo.co.id

Abstract

The company goal is to maximize the value of the company and its normative can be realized by maximizing profit, which profitability is sales minus the cost of goods and reduced again with loads running, On the most important element of a business unit is supply, so the control of the company is a fixed price that must be achieved and ways to achieve it can be done effectively and efficiently.

Analysis Information System of Accounting at the operational running needs to be done in order to achieve effective and efficient, PT XYZ as a manufacturing company is already implementing a system of accounting information on the application of inventory control, but the process is running, there are still obstacles that occur so that the effectiveness and efficiency there are still gaps for reconsideration. Still there is input data manually and documenting data that could lead to data loss.

Review the information system running is expected to make the company more effective and more efficient in the future.

Keywords: effective and efficiency, manufacturing, Information System of Accounting

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kompleksnya permasalahan pada sektor industri mengharuskan perusahaan untuk menyelaraskan langkahnya supaya terhindar dari kesulitan-kesulitan yang bisa terjadi. Sehingga menuntut pimpinan untuk dapat dapat bergerak efektif dan efisien. Efektif dan efisien dalam artian tidak boros sumber daya dan sumber dana. Dan faktor utama dalam penentu efektif dan efisien tersebut adalah bahan baku.

Persediaan bahan baku harus selalu tersedia agar perusahaan tidak tergantung pada pengadaan dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Apabila terdapat keadaan dimana bahan baku yang diperlukan tidak tersedia karena berbagai kemungkinan yang terjadi, maka pelaksanaan proses produksi pasti akan terganggu. Untuk menghindari kekurangan persediaan bahan baku, dapat saja dilakukan dengan menyelenggarakan persediaan bahan. Namun menyelenggarakan persediaan bahan baku tentunya mengakibatkan biaya bahan baku meningkat, dan juga

resiko kerusakan yang semakin tinggi yang harus ditanggung perusahaan.

Pada dasarnya semua perencanaan dan pengendalian bahan baku bertujuan menekan biaya dan memaksimalkan laba dalam waktu tertentu, Dalam perencanaan pengendalian bahan baku, yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat, agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanamkan dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan. Pengendalian terhadap persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki.

Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan peningkatan daya guna suatu bahan baku menjadi barang yang siap dipasarkan, dengan melibatkan faktor-faktor produksi dalam pelaksanaannya. Keterlibatan faktor-faktor produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga membawa dampak yang signifikan bagi efektivitas proses produksi. Dan proses

produksi dapat berlangsung secara kesinambungan jika kebutuhan bahan baku terpenuhi.

Pada perencanaan persediaan bahan baku, ditetapkan kuantitas bahan baku yang diperlukan dalam melaksanakan proses produksi. Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu, dan lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam melaksanakan proses produksi. Sedangkan pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam batas-batas yang direncanakan untuk perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada. Perencanaan persediaan bahan baku perlu mendapat perhatian yang serius, sebagai bagian dari pengendalian persediaan bahan baku yang diterima sampai proses produksi, sebab pengaruh pada saat tersebut apabila kurang diperhatikan akan memberikan dampak negatif terhadap kualitas bahan tersebut. Dengan demikian apabila bahan baku dikendalikan dengan baik maka hasilnya akan baik dari segi mutu hasil olah sehingga mampu bersaing dipasaran.

Keunggulan nyata pada setiap produk mempengaruhi selera konsumen, diantaranya mencangkup mutu, standar pengendalian bahan baku, dan standarisasi dari produk.

Cara pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku akan berbeda untuk setiap perusahaan baik dalam hal jumlah unit dari persediaan bahan baku yang ada didalam perusahaan, maupun manajemen ataupun pengelolaan dari persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan.

PT XYZ sebagai perusahaan industri, melayani sekitar 76% pasar dalam negeri, perusahaan membutuhkan bahan baku untuk menjalankan roda perusahaan, sehingga perusahaan memerlukan sistem pengendalian bahan baku yang baik dan akurat guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan proses produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Telah ada penelitian tentang efektifitas dan efisiensi pengendalian bahan baku namun pastinya setiap perusahaan berbeda-beda dalam penerapannya, Berdasarkan masalah diatas dan disesuaikan dengan bisnis PT XYZ, maka penulis mengajukan pertanyaan, bagaimana realisasi pengendalian bahan baku sesuai dengan sistem dan prosedur bahan baku yang disusun perusahaan dan bagaimana pengendalian bahan baku dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi di perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui apakah sistem dan prosedur pengendalian bahan baku yang diterapkan PT XYZ telah berjalan sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku yang telah diterapkan PT XYZ dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas terhadap perusahaan.

METODE

2.1. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Sedangkan data yang diteliti menggunakan unsur sistem pengendalian intern, adalah;

1. Struktur Organisasi.
2. Otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat.
4. Karyawan yang sesuai dengan tanggungjawabnya.

2.2. Deskripsi data

Dalam proses produksi, bahan baku yang digunakan adalah polyester dan pewarna. *Polyester* adalah bahan campuran yang terbuat dari plastik, sedangkan pewarna adalah pewarna plastik yang digunakan untuk merubah warna dari bahan baku utama.

Sistem Yang Digunakan

Untuk mengendalikan bahan baku perusahaan menggunakan Produksi Planning Inventory Control (PPIC) dan Bale Management System (BMS).

Tujuan BMS (*Bale Management System*)

1. Melakukan pengujian bahan baku
2. Mengatur alokasi bahan baku yang diinginkan;
3. Mempermudah pengambilan bahan baku dari gudang ke Production;
4. Mengatur pemakaian variasi bahan baku dari berbagai kualitas yang sama,

Obyek BMS (*Bale Management System*)

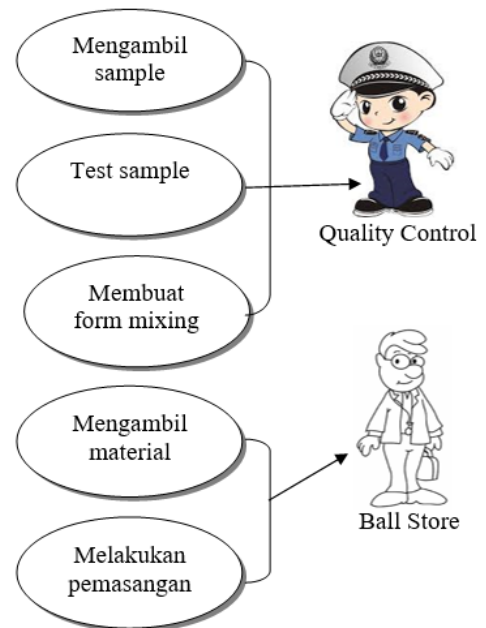
1. Karakteristik bahan baku yang diinginkan.
2. Cara untuk menghindari *deviasi quality*.
3. Mengurangi biaya akibat dari pengetahuan yang baik tentang karakteristik bahan

Tugas Bagian Gudang Bahan Baku

1. Menerima barang dari pemasok sesuai dengan pesanan bahan baku, serta mengecek kualitas dan kuantitas barang.
2. Penyimpanan,
3. Memelihara kondisi fisik barang agar terhindar dari kerusakan dan kehilangan.
4. Pengeluaran bahan baku,
5. Pelaporan stock bahan baku.

Prosedur Pemasangan Bahan Baku

Prosedur pemasangan bahan baku dilakukan oleh bagian *ballstore*. Proses ini untuk mengorganisasikan dan mengimplementasi sistem yang dibutuhkan serta diharapkan dalam pengendalian bahan baku



Gambar: Proses Pemasangan Bahan Baku.

Tugas Bagian *Ballstore*

Tugas bagian *ballstore* merupakan tugas akhir dalam pemasangan bahan baku untuk dilakukan proses produksi setelah dilakukan pengetesan oleh bagian *quality control*, tugas *ballstore* antara lain:

1. Menyiapkan material atau bahan baku yang akan digunakan oleh proses produksi sesuai pesanan bagian produksi yang sudah dilakukan pengetesan oleh bagian *quality control*.
2. Mengambil Material atau bahan baku yang sudah disiapkan sesuai data *mixing*.
3. Melakukan pemasangan bahan baku untuk dilakukan proses produksi

Tugas Bagian Gudang Bahan Jadi

1. Menyimpan barang jadi secara baik dan menaruh barang jadi sesuai jenis dan klasifikasinya, agar mudah dalam pengiriman.
2. Pelaporan barang jadi sesuai dengan opname berkala.

2.3. Tinjauan Pustaka

a. Perencanaan dan pengendalian Bahan

Perencanaan dan pengendalian bahan, dipengaruhi sifat kegiatan produksi perusahaan

an. Tujuan pokok perencanaan dan pengendalian bahan adalah menekan/meminimumkan biaya serta memaksimumkan laba dalam waktu tertentu dan dengan dana tertentu. Sedangkan faktor penentu kuantitas yang akan dibeli dipengaruhi oleh:

- 1) Jumlah kuantitas persediaan awal bulan
- 2) Jumlah produksi ekuivalen yang akan dihasilkan dalam periode tertentu
- 3) Kuantitas bahan yang diperlukan untuk menghasilkan satu produk
- 4) Jumlah kuantitas persediaan akhir bahan yang diinginkan perusahaan

Dan faktor yang mempengaruhi harga perolehan bahan dipengaruhi oleh:

- 1) Harga faktur termasuk biaya angkut dari setiap bahan yang dibeli
- 2) Biaya pesesanan (biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan pemesanan bahan. Terdiri dari biaya tetap dan variabel:
 - a) Tetap: gaji bagian pembelian, biaya penyusutan aktiva tetap bagian pembelian, dll.
 - b) Variabel: biaya pembuatan dan pengiriman dokumen permintaan pembelian, pesanan pembelian, biaya pembuatan laporan penerimaan bahan dan pemeriksaan kuantitas & kualitas, biaya penerimaan bahan yang dipesan, dll.
- 3) Biaya penyimpanan/Storage Cost/Carrying Cost (biaya yang terjadi dalam rangka melaksanakan kegiatan penyimpanan bahan). Terdiri dari:
 - a) Tetap: biaya penyusutan gudang, gaji karyawan tetap, dll
 - b) Variabel: biaya sewa gudang, biaya asuransi bahan, biaya administrasi gudang, biaya atas rusak & usangnya bahan.
 - c) Semi Variabel: efek dari biaya tetap dan biaya variabel menimbulkan biaya semi variabel, adalah biaya yang tercampur dimana didalam biaya tersebut terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya; biaya telpon (abudemen

adalah biaya tetap, dan setelah pemakaian melebihi nilai abudemen maka biaya tersebut adalah biaya variabel)

Penentuan Waktu Pemesanan Kembali Bahan (*Re Order Point*)

Faktor yang mempengaruhi:

- 1) Waktu yang diperlukan dari saat pemesanan sampai dengan bahan datang ke perusahaan (*Lead Time*)
- 2) Tingkat pemakaian bahan rata-rata/hari atau satuan waktu lainnya
- 3) Persediaan besi/*safety stock* (Jumlah persediaan bahan yang minimum harus ada untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan yang dibeli

Rumus:

$$\mathbf{ROP = (LT \times AU) + SS}$$

ROP = *Re Order Point*

LT = *Lead Time*

AU = *Average Usage* (pemakaian rata-rata)

Contoh kasus:

PT "X" menetapkan perkiraan lamanya Lead Time Bahan Baku A selama 4 minggu, pemakaian rata-rata sebesar 500kg/minggu, persediaan besi yang diukur langsung sebesar pemakaian rata-rata untuk 2 minggu.

$$\begin{aligned} \mathbf{ROP} &= (\mathbf{LT \times AU}) + \mathbf{SS} \\ &= (4 \times 500) + (2 \times 500) \\ &= 3.000 \text{ kg} \end{aligned}$$

Penentuan Minimum dan Maksimum Kuantitas Persediaan Bahan

Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maximum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuannya adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan.

Rumus:

$$MS = SS + EOQ$$

MS = Maximum Inventory Point

SS = Safety Stock (minimum inventory point)/minimal saat Sebelum pembelian bahan datang

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times R \times S}}{P \times I}$$

EOQ = Economic Order Quantity (Kuantitas pemesanan paling ekonomis)

R = required unit for annual (kebutuhan bahan baku)

S = Cost per Order (biaya pemesanan setiap kali pemesanan)

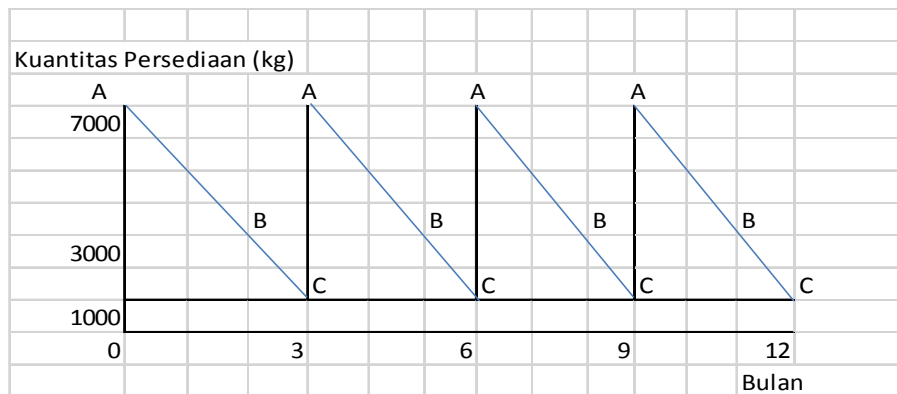
P = Cost per Unit (harga faktor t setiap bahan yang dibeli)

I = Carrying Cost Percentage (biaya penyimpanan berdasarkan Persentase dari cost per unit bahan)

Contoh:

PT "X" pada tahun 1993 memerlukan pembelian bahan baku A sebanyak 24.000 kg yang akan dibeli dengan frekuensi 4 kali pada EOQ sebesar 6.000 kg. Pemakaian Lead Time 2.000 kg dan persediaan besi 1.000 kg.

Grafik yang menunjukkan titik max dan min persediaan serta ROP dan EOQ adalah:



$$\text{Max Persediaan} = (1.000 + 6.000) = 7.000 \text{ kg}$$

$$\text{EOQ} = 6.000 \text{ kg}$$

$$\text{ROP} = (1.000 + 2.000) = 3.000 \text{ kg}$$

$$\text{Min Persediaan} = 1.000 \text{ kg}$$

$$\text{Lead Time} = 2.000 \text{ kg}$$

Pengawasan Persediaan/bahan

Pengawasan persediaan bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan bahan yang diperlukan
- 2) Menjamin adanya persediaan bahan yang cukup
- 3) Menyelenggarakan jumlah persediaan yang agak longgar
- 4) Menyelenggarakan penyimpanan bahan
- 5) Menjaga agar persediaan yang rusak, usang dan kelebihan yang tidak terpakai dapat ditekan serendah mungkin
- 6) Menentukan jumlah investasi dana yang tepat dalam persediaan bahan.

b. Pengendalian Intern

Menurut *Committee of sponsoring organizations* (COSO) Susanto (2008:95), "Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui:

- 1) Efisiensi dan efektifitas operasi
- 2) Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya

- 3) Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Menurut Henry (2014:159), “pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Sujawerni (2015:69), “pengendalian intern adalah suatu sistem yang dibuat untuk memberi jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada dalam perusahaan.”

Krismiaji (2010:218), “pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.”

Pengendalian intern merupakan aspek yang paling penting dari sistem-sistem yang ada dalam suatu perusahaan. Bisa dilihat bahwa dari pendapat beberapa ahli ini menekankan pada tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk system tersebut, dimana tujuan-tujuan tersebut adalah, menjaga kekayaan organisasi atau perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Komponen Pengendalian Intern

Menurut *Committee of sponsoring organizations* (COSO) dalam Susanto (2008:96), Pengendalian intern memiliki lima komponen sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Adalah pembentukan suasana organisasi serta kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi

lingkungan pengendalian:

- a) Integritas dan nilai etika.
Efektifitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika orang yang menciptakan, mengurus, dan memantaunya. Integritas dan perilaku etika dapat ditegakkan dalam praktik.
- b) Komitmen terhadap kompetensi.
- c) Partisipasi dewan direksi dan tim auditor.
Atribut yang berkaitan dengan dewan komisaris atau komite audit ini mencakup independensi dewan komisaris atau komite audit dari manajemen, pengalaman dan tingginya pengetahuan anggotanya, luasnya keterlibatan dan kegiatan pengawasan, memadainya tindakan, tingkat sulitnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dewan atau komite tersebut kepada manajemen, dan interaksi dewan atau komite tersebut dengan auditor intern dan ekstern.
- d) Filosofi dan gaya manajemen
Falsafah dan siklus organisasi menjangkau tentang karakteristik yang luas. Karakteristik ini dapat meliputi pendekatan manajemen dalam mengambil dan memantau resiko usaha, sikap dan tindakan manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen terhadap pelaporan keuangan dan upaya manajemen untuk mencapai anggaran, laba serta tujuan bidang keuangan dan sasaran operasi.
- e) Struktur organisasi
Struktur organisasi suatu entitas memberikan kerangka kerja menyeluruh bagi perencanaan, penganalisaan, dan pengendalian operasi. Struktur organisasi meliputi pertimbangan bentuk dan unit-unit organisasi entitas, termasuk organisasi pengolahan data serta hubungan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaporan.
- f) Pemberian wewenang dan tanggung

jawab.

Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam entitas. Metode tersebut meliputi kebijakan entitas mengenai praktik usaha yang dapat diterima, konflik kepentingan dan aturan perilaku.

- g) Kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya.
Praktik dan kebijakan karyawan berkaitan dengan pemekerja, orientasi, pelayihan, evaluasi, bimbingan, promosi, dan pemberian kompensasi, dan tindakan perbaikan.
- 2) Penilaian Resiko
Merupakan kegiatan yang dilakukan manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat dalam mencapai tujuan.
- 3) Pengendalian Aktivitas
Adalah kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya.
- 4) Informasi dan Komunikasi
Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan.
- 5) Monitoring (Pengawasan)
Merupakan proses penilaian kualitas kinerja sistem pengendalian intern.

Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2008:164), Tujuan sistem pengendalian intern yaitu:

- 1) Pengendalian intern akuntansi, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik menjamin keamanan ke-

kayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

- 2) Pengendalian intern administratif, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Fungsi Pengendalian Intern

Menurut Romney dan Steibart (2008:192), pengendalian intern melaksanakan tiga fungsi penting yaitu pengendalian pencegahan (*preventive control*), pengendalian pemeriksaan (*detective control*), dan pengendalian korektif (*corrective control*).
Pengendalian pencegahan (*preventif control*) mencegah timbulnya masalah sebelum masalah tersebut muncul. Contohnya, memperkejakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi.

Pengendalian pemeriksaan (*dective control*) dibutuhkan untuk mengungkap masalah begitu masalah tersebut muncul. Contohnya, pemeriksaan salinan atas perhitungan, menyajikan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.

Kemudian pengendalian korektif (*corrective control*) memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk pemeriksaan. Contohnya seperti, pemeliharaan cadangan salinan (*backup copies*) atas transaksi dari file utama, dana mengikuti prosedur untuk memperbaiki kesalahan memasukkan data.

Penggolongan Pengendalian Intern

Pengendalian intern dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian Intern Akuntansi
Menurut Rahayu dan Suhayati (2009), pengendalian intern, meliputi rencana organisasi, prosedur, dan catatan yang

relevan dengan pengamanan aktiva, yang disusun untuk meyakinkan bahwa:

- a. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan.
 - b. Transaksi dicatat sehingga dapat dibuat ikhtisar keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggung jawaban atas harta perusahaan.
 - c. Penguasaan atas aktiva diberikan hanya dengan persetujuan dan otorisasi pimpinan.
 - d. Jumlah aktiva dalam catatan dicocokkan dengan aktiva yang ada pada waktu tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan.
2. Pengendalian intern administratif
- Menurut Mulyadi (2001:102), pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Komponen Pengendalian Intern

Rahayu dan Suhayati (2009), struktur pengendalian intern mencakup 5 (Lima) komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen guna memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Menurut), komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan pengendalian, berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan semua keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik, dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.
2. Penentuan risiko manajemen, proses penafsiran risiko entitas mempertimbangkan kejadian eksternal dan internal serta situasi yang mampu mempengaruhi kesanggupan manajemen untuk melakukan prosedur yang konsisten dengan asersi manajemen. Sekali risiko dapat diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya dan bagaimana

hal itu akan dikelola. Manajemen harus mengidentifikasi dan menganalisa factor-faktor yang mempengaruhi risiko yang dapat menyebabkan tujuan organisasi tidak tercapai.

3. Aktivitas pengendalian, merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktifitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktifitas pengendalian mencakup: pemisahan tugas, pengendalian pengolahan informasi pengendalian fisik.
4. Informasi dan komunikasi, untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern.
5. Pemantauan, adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian intern secara terus menerus atau periodik oleh manajemen.

Unsur-unsur Pengendalian Intern

Mulyadi (2008) menyebutkan empat unsur utama sistem pengendalian intern, antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
Dalam suatu organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
3. Praktek yang sehat
Pembagian tanggungjawab fungsional dalam sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara untuk menjamin praktek

yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara-cara yang umumnya diterapkan oleh perusahaan adalah:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang. Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan nomor urut cetak, sehingga dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dan dengan jadwal yang tidak teratur.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dari orang lain atau unit organisasi lain.
- d. Perputaran jabatan, jika perputaran jabatan dilakukan secara rutin maka akan menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak terjadi persekongkolan.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan sebagai kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama menjalani cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain, sehingga bila terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek keandalan catatan akuntansinya.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat semuanya tergantung kepada sumber daya manusia yang melaksanakannya.

c. Fungsi Persediaan

Menurut Yamit (2008:6), fungsi persediaan dapat dilihat dari empat faktor, yaitu:

1. Faktor waktu menyangkut lamanya proses produksi dan distribusi sebelum barang jadi sampai kepada konsumen.
2. Faktor ketidakpastian waktu datang dari supplier menyebabkan perusahaan memerlukan persediaan agar tidak menghambat produksi maupun keterlambatan pengiriman kepada konsumen.
3. Faktor ketidakpastian penggunaan dari dalam perusahaan disebabkan oleh kesalahan dalam peramalan permintaan, kerusakan mesin, keterlambatan operasi, bahan cacat dan berbagai kondisi lainnya. akibat lainnya tersebut.
4. Faktor ekonomis adalah adanya keinginan perusahaan untuk mendapatkan alternatif biaya rendah dalam memproduksi atau membeli item dengan menentukan jumlah yang paling ekonomis. Pembelian dalam jumlah besar memungkinkan perusahaan mendapatkan potongan harga yang dapat menurunkan biaya. Selain itu, pemesanan dalam jumlah besar dapat pula menurunkan biaya karena biaya transportasi perunit menjadi lebih rendah.

Pengertian Persediaan Bahan Baku

Margaret (2007:147), "Persediaan Bahan Baku merupakan bahan baku atau bahan tambahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk."

Menurut Rangkuti (2007:425), “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.”

Menurut Bustami dan Nurlela (2006:219), “Persediaan bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk selesai, bahan baku juga dapat dibagi menjadi dua yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.

Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat agar tidak ada kelebihan maupun kekurangan bahan baku dan dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Menurut Carter (2009) Pengendalian persediaan bahan baku yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu pengananan dan biaya minimum serta melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan dalam pengananan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, berlebih, atau usang dengan cara melaporkan perubahan produk yang mempengaruhi persediaan bahan baku
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

Tujuan Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut Assauri (1998), tujuan pengendalian persediaan bahan baku adalah:

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan bahan baku sehingga menyebabkan proses produksi terhenti.
2. Menjaga agar penentuan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
3. Menjaga agar pembelian bahan baku secara kecil-kecilan dapat dihindari.

d. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu tolak ukur yang digunakan perusahaan menilai kinerja dalam menyelesaikan pertanggung jawabannya yang dilakukan, hal ini dilakukan sebagai landasan dalam melakukan praktek kerja dilapangan.

Anthony dan Dearden (2002:200), *efisiensi adalah sebagai perbandingan antara keluaran dengan masukan atau keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang dipergunakan.* Pusat pertanggung jawaban A dapat dikatakan lebih efisien daripada pusat pertanggung jawaban B apabila:

- 1) A mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit bila di bandingkan dengan jumlah input yang di pergunakan oleh B, akan tetapi tetap dapat menghasilkan jumlah keluaran yang sama.
- 2) A mempergunakan jumlah unit masukan yang sama dengan B, maka akan dapat menghasilkan keluaran yang lebih besar.

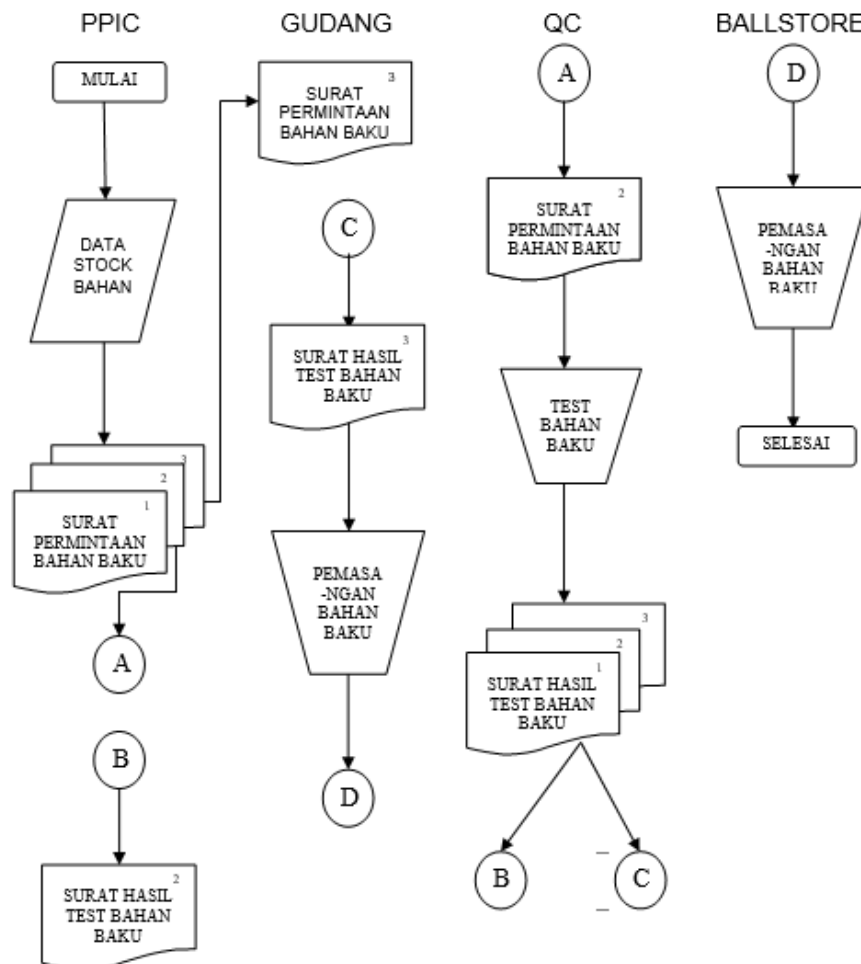
Pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan biaya yang dipergunakan dengan standar pembiayaan yang telah ditetapkan, yaitu gambaran tentang tingkat biaya tertentu yang dapat menghasilkan berapa besar biaya yang diperlukan untuk dapat menghasilkan sejumlah keluaran tertentu.

berjalan lancar serta pemakaian bahan baku lebih efektif dan efisien. Prosedur pemakaian bahan baku sbb;

- 1) Bagian PPIC melihat data bahan baku yang tersedia untuk memastikan proses produksi agar berjalan dengan lancar tanpa adanya kekurangan bahan baku.
- 2) PPIC mengirim surat permintaan bahan baku ke bagian gudang tembusan bagian *quality control*. Hal tersebut dilakukan agar bagian gudang mempersiapkan bahan baku yang akan digunakan dan bagian *quality control* melakukan pengetesan agar membuat *form mixing* bahan baku yang akan digunakan.
- 3) Setelah dilakukan pengetesan oleh bagian *quality control*, kemudian hasil

tersebut di kirim *form mixing* ke bagian gudang guna mempersiapkan bahan baku yang akan di pasang dan digunakan yang sudah ditest kualitasnya agar menghasilkan barang jadi yang baik.

- 4) Setelah menerima *form mixing*, bagian gudang mempersiapkan bahan baku, untuk dilakukan pemasangan bahan baku yang akan dilakukan oleh bagian *ballstore* (produksi)
- 5) Setelah bahan baku disiapkan kemudian bagian *ballstore* melakukan pemasangan bahan baku tersebut untuk dilakukan proses produksi.



Gambar: Flowchart Pemakaian bahan Baku

Dari proses di atas sebelum material diproses, diperlukan pengetesan terlebih dahulu oleh bagian *quality control* untuk memastikan bahan baku yang dipakai memiliki kualitas yang baik. Prosedur yang dilakukan sebelum pemasangan bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pemasangan *mixing* oleh bagian *ball store*, bagian *quality control* melakukan pengambilan *sample* material untuk mengecek bahan baku yang digunakan.
2. Setelah mengambil beberapa *sample* material, bagian *quality control* mengetes *sample* bahan baku yang digunakan untuk memastikan bahan baku yang digunakan mempunyai kualitas yang baik.
3. Setelah melakukan pengetesan *sample*, bagian *quality control* membuat *form* bahan baku yang digunakan untuk pemasangan *mixing* yang akan digunakan untuk proses produksi.
4. Setelah mendapat *form* bahan baku yang digunakan untuk pemasangan dari bagian *quality control*, bagian *ball store* mengambil bahan baku sesuai *form* yang ditunjukkan oleh bagian *quality control*.
5. Kemudian bagian *ball store* melakukan pemasangan sesuai material yang ditunjukkan oleh bagian *quality control*.

3.2. Analisis dan Pembahasan

a. Analisis Unsur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

- 1) Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Bahan Baku yang diterapkan pada PT XYZ menggunakan sistem informasi akuntansi yang sistematis dan sederhana. Sistem pengendalian bahan baku mengelola masuknya persediaan bahan baku terjadi karena proses pembelian dan recycle, sedangkan keluarnya persediaan bahan baku terjadi karena proses produksi dan hilang menguap. Sistem pengendalian bahan baku yang diterapkan masih memiliki kelemahan terutama

dalam hal kinerja guna menghasilkan informasi persediaan bahan baku dan efisiensi. Untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengganti sistem lama atau meningkatkan dengan sistem yang baru. Sistem yang baru tersebut berupa sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku dengan bentuk yang sederhana tetapi dapat meningkatkan kinerja dan mengatasi kelemahan sistem yang lama.

- 2) Fungsi-fungsi terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Bahan Baku pada PT XYZ antara lain, pemilik, bagian administrasi, bagian gudang, bagian transportasi, dan bagian teknisi.
 - a) Bagian administrasi mempunyai tugas untuk menyusun setiap dokumen yang ada, mengatur laporan keuangan sederhana, dan melakukan berbagai proses pencatatan,
 - b) Bagian gudang bertugas untuk mengelola persediaan bahan baku dan barang dagang yang ada di perusahaan serta mencatat mutasi barang yang keluar dan masuk gudang.
 - c) Bagian transportasi dan bagian teknisi bertugas untuk mengecek produk jadi yang nantinya siap untuk dikirim kepada konsumen. Pelaksanaan pembagian tugas-tugas setiap fungsi pada PT XYZ masih belum teratur. Fungsi yang ada masih belum sepenuhnya menjalankan tugas masing-masing. Meskipun karyawan sudah memiliki tugas sendiri-sendiri namun mereka masih melakukan tugas karyawan lain dengan maksud untuk meringankan tugas satu sama lain. Secara sosial hal tersebut adalah hal yang baik, karena akan menambah kesatuan

- hubungan antar karyawan, tetapi dalam kegiatan usaha, hal tersebut tidak tepat karena akan menciptakan pengendalian internal yang lemah. Sehingga dapat meningkatkan pengendalian intern perusahaan dan mengurangi tindakan kecurangan.
- 3) Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Bahan Baku pada PT XYZ masih ada berupa kertas yang ditulis tangan. Kolom-kolom yang terdapat dalam dokumen tersebut masih terlalu kecil untuk diisi dengan tulisan tangan sehingga terlihat tidak rapi. Tempat penyimpanan dokumen tersebut ada dalam sebuah kotak dan diletakkan dalam lemari. Penyimpanan dokumen tersebut dilakukan setelah dokumen selesai dicatat dalam pembukuan oleh bagian gudang. Jika dokumen belum dicatat, maka dokumen tersebut diletakkan di atas meja agar tidak tercampur dengan dokumen yang selesai dicatat. Metode penyimpanan dokumen seperti ini sebenarnya tidak dianjurkan, karena rawan terjadi kehilangan. Demikian juga dengan penulisan secara manual, jika tidak disimpan dengan baik, akan mengakibatkan dokumen rusak, hilang, dan tidak terbaca. Perbaikan dalam pengelolaan dokumen perlu diperhatikan, sehingga dokumen yang ada dapat menampilkan informasi yang jelas dan data-data tersebut dapat disimpan dengan aman. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku PT XYZ dapat mengelola dokumen dengan baik. Dengan menggunakan system yang baik, dokumen sudah didesain dalam sebuah formulir yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, informasi yang ada dalam dokumen dapat tersimpan dengan aman, karena informasi tersebut disimpan dalam *database* yang ada dalam komputer.
 - 4) Catatan-catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian bahan baku dalam persediaan digunakan untuk mencatat seluruh mutasi persediaan yang ada di PT XYZ catatan ditulis dalam sebuah buku yang sederhana. Dalam sistem informasi persediaan bahan baku, proses pembuatan catatan ini tidak perlu dilakukan lagi, karena dengan melakukan *input* pada formulir yang sudah disediakan, sistem secara otomatis mengolah informasinya menjadi laporan yang dibutuhkan. Dengan demikian terdapat penghematan waktu karena tidak perlu melakukan pencatatan, dan menghemat biaya karena tidak perlu membeli buku catatan lagi.
 - 5) Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Bahan Baku terdiri dari proses pelatihan karyawan, pengujian sistem, dan proses konversi. Berdasarkan hasil implementasi, PT XYZ perlu menerapkan sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku yang lebih baik. Karena hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku yang dikembangkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan perusahaan secara lebih *real time* dan bersifat otomatis. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik, kelemahan yang ada pada sistem manual yang sebelumnya diterapkan PT XYZ dapat teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT XYZ mengenai sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku PT XYZ sudah diterapkan namun masih terdapat sistem

yang manual dan sederhana. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku PT XYZ adalah pemilik, administrasi, gudang, transportasi, dan teknisi. Sistem yang akan dikembangkan membutuhkan kemampuan untuk memasukkan data awal dalam hal ini semua akan dicatat kedalam formulir bahan baku dan menyajikan laporan yang bersifat *real time* dan otomatis. Selain itu sistem yang dikembangkan memiliki kebutuhan non fungsional berupa perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan *brainware* atau karyawan yang akan menjalankan sistem.

2. Pengendalian bahan baku pada PT XYZ menggunakan BMS (*Bale Management System*) masih kurang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembagian tugas-tugas setiap fungsi pada PT XYZ masih belum teratur. Fungsi yang ada masih belum sepenuhnya menjalankan tugas mereka masing-masing. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengendalian bahan baku PT XYZ masih terdapat penulisan tangan dan hasil pencatatan dokumen ditaruh di atas meja, hal ini tidak dianjurkan karena dapat mengakibatkan dokumen hilang atau rusak. Sistem informasi akuntansi yang manual mengurangi *efisiensi*, dikarenakan karyawan masih harus melakukan *input* data berulang-ulang, sehingga mengakibatkan resiko kesalahan pencatatan semakin tinggi serta waktu yang dibutuhkan semakin banyak.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah: Sebaiknya, perusahaan melakukan pengembangan kembali sistem akuntansi pengendalian bahan baku yang sekarang sedang digunakan. Namun dalam pengembangan sistem tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kebutuhan perusahaan. Pengembangan sistem selanjutnya akan lebih

baik jika sistem dapat menyajikan data bahan baku secara menyeluruh, sehingga sistem tidak menyajikan hanya laporan persediaan saja. Namun perlu diperhatikan jika akan melakukan pengembangan sistem terkait, perusahaan harus mengetahui kebutuhan user dan mulai melatih mereka untuk melakukan pencatatan terkait transaksi apapun yang terjadi untuk diinput kedalam catatan yang diperlukan dan melakukan pembukuan secara benar. Sistem manual akuntansi yang berhubungan dengan pengendalian bahan baku di PT XYZ harus ditingkatkan dari sistem manual ke sistem *computerized*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fattah, Hanif. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Andi, Yogyakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi, Edisi pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi, Edisi revisi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=PE NGENDALIAN+BAHAN+BAKU+
- Mulyanto, Agus. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hall, James A. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hall, James A. 2008. *Accounting Information System. South-Western Cengage Learning, USA*.

- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN, Yogyakarta.
- Ningrum, Pratiwi N. 2013. *Analisis Atas Efisiensi dan Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terkait Pengendalian Internal Pada STIE Widya Gama Lumajang*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Surabaya.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis. PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta.
- Romney, Marshal B., dan Steinbart, Paul John. 2009. *Accounting Information Systems*. Cengage Learning, USA.
- Romney, Marshal B., dan Steinbart, Paul John. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketigabelas*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rosa, Edy S, dan Suharmiati. 2008. *Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi Pada PT Super Glossindo Indah*. STIE Kesatuan.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat (Revisi)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suhayati, Ely dan Rahayu, Siti Kurnia. 2009. *Auditing "Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik"*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sujawerni, V. Wiratma. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Gramedia, Jakarta.
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Bumi Aksara, Yogyakarta
- Warren, Carl S, James M Reeve, and Philip E. Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi, Edisi Keduapuluhsatu, Buku Kesatu, Cetakan Pertama*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yamit, Zulian. 2008. *Manajemen Persediaan*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.